



## Pendampingan Bagi Orang Tua mengenai Pola Asuh positif dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Banjarejo Kota Madiun

Silvia Yula Wardani<sup>1\*</sup>, Rischa Pramudia Trisnani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

\*Email koresponden: [silviawardani@unipma.ac.id](mailto:silviawardani@unipma.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 April 2023

Accepted: 17 Juli 2023

Published: 12 Agu 2023

#### Kata kunci:

Pola Asuh Positif,  
Karakter Anak,  
Pendampingan,  
Orang Tua

#### Keywords:

Positive Parenting,  
Child Character,  
Assistance,  
Parents

### ABSTRAK

**Background:** Karakter merupakan gambaran perilaku anak yang dapat dinilai dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada anak memerlukan pola asuh yang positif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pola asuh positif untuk membentuk karakter anak di Desa Banjarejo Kota Madiun. **Metode:** Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami bermitra dengan pihak Desa Banjarejo Kota Madiun, dengan peserta pendampingan sebanyak 35 orang tua yang tergabung dalam kelompok posyandu Balita. Pengabdian memberikan materi terkait karakter yang baik pada anak dan bagaimana membentuk karakter yang baik pada anak melalui pola asuh yang positif. **Hasil:** Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendampingan, orang tua mendapatkan pengetahuan baru tentang karakter dan pola asuh positif. Kegiatan ini membantu orang tua orang tua dengan memberikan pengetahuan dalam melaksanakan pola asuh yang positif bagi anak sehingga anak memiliki karakter yang baik. Kegiatan ini bermanfaat bagi mitra karena dengan adanya kegiatan pendampingan ini, orang tua yang bergabung dalam kelompok posyandu mendapatkan pengetahuan tentang pola asuh positif dalam membentuk karakter yang baik bagi anak.

### ABSTRACT

**Background:** Character is a description of a child's behavior that can be judged from the norms that apply in society. Efforts made to form good character in children require positive parenting. The purpose of the implementation is to provide knowledge related to positive parenting to shape the character of children in Banjarejo Village, Madiun City. **Methods:** In community service activities, we partnered with the Banjarejo Village of Madiun City, with 35 parents accompanying participants who are members of the Toddler Posyandu group. The servant provides material related to good character in children and how to form good character in children through positive parenting. **Result:** The evaluation results show that after mentoring, parents gain new knowledge about character and positive parenting. This activity helps parents by providing knowledge in carrying out positive parenting for children so that children have good character. This activity is beneficial for partners because with this mentoring activity, parents who join the posyandu group gain knowledge about positive parenting in forming good character for children.



## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin pesat sehingga banyak permasalahan yang muncul akibat kurangnya pemahaman yang diberikan kepada anak. Saat ini banyak permasalahan yang muncul pada anak diantaranya yaitu susah diatur, tidak disiplin, tidak memiliki rasa prihatin serta cenderung tidak peduli dengan sekitar (Kompas.com, 2017). Permasalahan tersebut juga banyak terjadi di wilayah Jawa Timur salah satunya yaitu daerah Kota Madiun Desa Banjarejo. Pembentukan karakter sangatlah penting untuk anak sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang muncul pada anak.

Karakter adalah sifat atau tabiat serta kualitas mental seseorang mengenai moral dan reputasi (Hidayati, 2019). Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah upaya yang ditanamkan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter yaitu mengenai pengetahuan, kesadaran ataupun kemauan dan tindakan untuk melakukan sebuah kebaikan kepada Tuhan YME, diri sendiri maupun lingkungan (Nuraeni et al., 2019). Membentuk karakter pada anak harus sudah ditanamkan sejak dini (Jaya et al., 2014), karena manusia yang berkarakter cenderung mampu mengembangkan diri diberbagai aspek diantaranya aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual secara optimal (Lestariningsih & Suardiman, 2017). Penanaman karakter pada anak dapat dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak. Kebiasaan dan pembelajaran yang diberikan orang tua kepada anak dapat melekat dalam pikiran anak-anak. Orang tua juga sebagai role model bagi anak untuk melakukan semua kegiatan, sehingga sangat penting memberikan pengasuhan yang positif bagi anak. Pola asuh merupakan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak melalui cara merawat, membimbing, mengajar serta memberikan aturan kepada anak melalui ucapan dan tindakan (Veryawan et al., 2022).

Selama ini orang tua di Desa Banjarejo kota Madiun masih memberikan pengasuhan kepada anak masih secara konvensional sehingga masih memiliki kendala dalam mengikuti pola asuh positif sesuai dengan perkembangan zaman. Masih cenderung memberikan pengasuhan secara otoriter, yang mana memberikan aturan-aturan yang harus diikuti oleh anak. Ketika anak tidak mengikuti aturan yang diberikan oleh orang tua akan cenderung diberikan hukuman ringan seperti tidak dicubit, di pukul atau dijewer telinganya. Hal ini harus diberikan penyuluhan kepada orang tua agar pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pola asuh yang positif sehingga perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tim PKM bermaksud memberikan pendampingan kepada orang tua mengenai pola asuh yang positif. Pendampingan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pola asuh yang positif dapat diwujudkan dengan pengakuan yang positif dalam bentuk verbal dan reward. Karakteristik dari pola asuh yang positif yaitu dengan memberikan kehangatan yang terstruktur, mampu memenuhi kebutuhan dasar psikologis anak secara optimal sehingga mampu menumbuhkan perkembangan yang positif pada anak (Maharani et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2019) bahwa pola asuh positif juga harus disinkronkan dengan waktu situasi dan kondisi dalam hal mengasuh anak. Positive Behaviour Support (PBS) adalah ilmu terapan yang menggunakan metode pendidikan dan perubahan sistem (*environmental redesign*) untuk meningkatkan kualitas hidup dan meminimalkan masalah perilaku (Carr et al., 2002). Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai 1) pola asuh yang positif bagi anak, 2) Membentuk karakter anak serta 3) bagaimana pola asuh yang positif mampu membentuk karakter pada anak di Desa Banjarejo Kota Madiun.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Posyandu yang beralamat di Desa Banjarejo Kota Madiun Jawa Timur pada bulan Juni 2022. Sasaran dari PKM ini adalah ibu muda sejumlah 15 orang. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut 1) Pembukaan, 2) Penyampaian materi mengenai Pola Asuh Positif dalam Membentuk Karakter Anak 3) praktik pengasuhan anak 4) Evaluasi pemahaman orang mengenai Pola Asuh Positif dalam Membentuk Karakter Anak. Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengisi angket sejumlah 15 pertanyaan. Angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Indikator ketercapaian program adalah adanya peningkatan pemahaman Pola Asuh Positif dalam Membentuk Karakter Anak di posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain dari keluarga. Pola komunikasi orang tua dengan anak disebut juga pola asuh. Pola asuh adalah proses mendidik anak dari kelahiran sampai anak memasuki usia dewasa dan mandiri. [Achmad, I et al., \(2017\)](#) menyatakan pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak untuk membentuk karakter anak. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak.

Pola asuh orang tua banyak sekali macamnya ([Santrock, 2010](#)) menyebutkan macam pola asuh ada 3, diantaranya pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan juga pola asuh permisif. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter memiliki karakteristik diantaranya semua keputusan diambil oleh orang tua, anak harus patuh, nurut dan tidak boleh bertanya. Orang tua yang mengasuh anak dengan pola otoriter memiliki apa yang dilakukan benar dan tidak perlu pertimbangan dari anak. Dalam pola asuh otoriter biasanya akan banyak peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri antara lain orang tua mendorong anak untuk berbicara tentang apa yang mereka inginkan. [Ayun \(2017\)](#) menyatakan pola asuh demokratis ditandai dengan pengakuan orang tua memberikan anak-anak mereka kemampuan dan kesempatan untuk tidak terlalu tergantung kepada orang tua. Anak diberikan kesempatan untuk memilih hal yang paling sesuai dengan dirinya, orang tua bersedia mendengarkan anak. Dengan pola asuh demokratis secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu mengontrol dirinya dan menanamkan perilaku tanggung jawab.

Pola asuh permisif ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak untuk apa yang akan anak lakukan. Pola asuh permisif disebut juga pola asuh toleransi. Dalam pola asuh ini nilai toleransi orang tua terhadap anak cukup tinggi. Dalam pola asuh permisif tidak terdapat hukuman, peraturan dan arahan dari orang tua sehingga anak akan berbuat bebas sampai melanggar aturan atau norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Tujuan dilaksanakan pendampingan ini adalah untuk membentuk karakter anak yang baik sehingga penulis melakukan pendampingan pola asuh positif kepada orang tua. Pola asuh positif adalah pola asuh yang didasarkan atas kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua serta orang tua mampu menstimulasi tumbuh dan kembang anak. Pendidikan, Kebudayaan and Indonesia, 2020 menyatakan manfaat pengasuhan positif antara lain : 1) meningkatkan

kualitas interaksi anak dengan orang tua, 2) mengoptimalkan tumbuh kembang anak, 3) mencegah perilaku-perilaku menyimpang, dan 4) mendeteksi kelainan tumbuh kembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Banjarejo dengan memberikan penyuluhan terkait pola asuh positif.



**Gambar 1.** Pemateri menjelaskan materi

Orang tua berperan penting dalam pengasuhan dan pendidikan. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak (Purnama & Hidayati, 2020). Peran orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak, antara lain: 1) memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi, 2) menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan, 3) membangun kelekatan emosional dengan anak sebagai dasar keterampilan bersosialisasi, 4) memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman, 5) menumbuhkan perilaku saling menghargai, toleransi, cinta kasih, kerjasama, tanggungjawab, kesederhanaan dan 6) mengajarkan cara menyelesaikan masalah konflik yang dihadapi serta mengambil keputusan.

Pengasuhan anak menekankan pada sikap positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang. Ada beberapa prinsip dasar dalam melaksanakan pola asuh positif. Pada prinsipnya pengasuhan dibedakan menjadi 2 yaitu prinsip pengasuhan internal dan pengasuhan eksternal (Direktorat Pendidikan Keluarga, 2017).



**Gambar 2.** Bentuk pola asuh berupa kasih sayang

Veryawan et al., 2022 prinsip pengasuhan internal berasal dari orang tua atau guru. Cinta dan kasih sayang orang tua dan guru cinta untuk anak-anak selalu hadir dan tidak pernah berkurang.

Namun yang paling penting, dalam hubungan orangtua-anak, Seorang guru atau anak bukan hanya kuantitas cinta diberikan, tetapi bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain lebih baik mencintai dan menyayangi. Beberapa prinsip pengasuhan positif yang sering diterapkan orang tua, antara lain: 1) orang tua memahami bahwa setiap anak itu individu yang unik dan memiliki impian, 2) orang tua akan selalu mencari cara, 3) menerima anak apa adanya, 4) dukung dan fasilitas anak untuk tumbuh dan berkembang, 5) bermain dan bergembira bersama.

Cahyani & Putrianti (2021) prinsip pengasuhan eksternal berasal dari lingkungan. Dalam pengasuhan positif harus diciptakan 1) lingkungan yang aman, 2) lingkungan yang nyaman, ramah dan menyenangkan serta 3) lingkungan yang melibatkan anak di dalamnya. Lingkungan yang aman sangat dibutuhkan anak di masa pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan yang aman harus mencakup aman untuk fisik dan psikis anak. Lingkungan yang aman untuk fisik dapat diartikan lingkungan yang tidak membahayakan anak atau tidak membuat anak cidera, sedangkan lingkungan aman secara non fisik dapat diartikan aman dari kekerasan yang berasal dari lingkungan, misalnya *bully* baik fisik dan verbal. Lingkungan yang nyaman, ramah dan menyenangkan dapat diciptakan oleh guru dan orang tua dengan cara memberikan perhatian, dukungan dan bantuan saat anak membutuhkan. Lingkungan yang melibatkan dimaksudkan dalam kegiatan di rumah maupun di sekolah anak harus ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan melibatkan anak pada kegiatan akan memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi potensi diri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan foto bersama dengan orang tua dan balita.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Orang tua dan balita

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Kelurahan Banjarejo memberikan pengetahuan bagi orang tua tentang pola asuh positif untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Pola asuh akan mempengaruhi anak, jika anak diasuh dengan baik maka akan menghasilkan anak yang berkarakter baik begitu pula sebaliknya jika anak diasuh dengan kurang baik maka akan memiliki karakter yang kurang baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan orang tua mampu menerapkan pola asuh positif pada anak sehingga tercipta anak yang berkarakter baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kelompok Posyandu di Desa Banjarejo Kota Madiun karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berdiskusi dan saling belajar mengenai pola asuh yang positif dalam membentuk karakter anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. F., Latifah, L., & Husadayanti, D. N. (2017). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan Emotional quotient (EQ) pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Anak*, 5(1), 47–57.
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Cahyani, B. H., & Putrianti, F. G. (2021). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Dalam Pengasuhan Positif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5844>
- Carr, E. G., Horner, R. H., Robert, L., Turnbull, A. P., Anderson, J. L., Albin, R. W., Koegel, L. K., & Fox, L. (2002). Positive behavior support : Evolution of an applied science. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 4(1), 4–16.
- Direktorat Pendidikan Keluarga. (2017). *Buku Saku Pengasuhan Positif*. Kemendikbud.
- Hidayati, N. N. (2019). Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children. *Edukasi*, 7(2), 192–211.
- Jaya, I. M., Sadia, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Smp. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4, 1.
- Kompas.com. (2017). *Mengeluhkan anak zaman sekarang*.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Maharani, C. N., Savitri, L. S. Y., & Pudjiati, S. R. R. (2022). Hubungan antara Pola Asuh Positif dan Perilaku Melukai diri Remaja. *Analitika*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.6623>
- Nuraeni, L., Andriyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Pengasuhan*.
- Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Santrock. (2010). *Child Development (Thirteenth Editiona)*. McGrawHill.
- Veryawan, Rabitah Hanum Hasibuan, & Suhelayanti. (2022). Pemahaman Pola Asuh Positif bagi Anak Usia Dini. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.4711>